

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun televisi merupakan organisasi penyiaran yang sangat kompleks, sebagai stasiun yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran memiliki tiga unsur yang mendukung penyelenggaraan penyiaran untuk dapat mencapai kepada khalayak (segmen) dengan baik. Ketiga unsur penyiaran tersebut teknik, sumberdaya manusia dan manajemen yang solid, produksi penyiaran *broadcast*, dan pemancar studio yang canggih. Dengan memiliki sifat *broadcasting* televisi dan radio penyiaran, kelintasan dalam komunikasi massa, tidak mengalami pengulangan, membutuhkan penekanan ketepatan waktu, serta sifat beritanya cepat, langsung, akurat, faktual, akrab (pribadi) segar, tajam dan dapat dipercaya. Atau dapat dikatakan dalam penyampaian pemberitaannya memiliki *superspesialitas* (ketidak mendalam), *sensasionalisme* (sensasi), signifikan (bermakna), memiliki pengaruh nilai dalam pesan – pesan yang dikomunikasikan. (Eva Arifin, 2010: 1)

Setiap produksi program televisi memiliki *Standar Operasional Procedur* (SOP) yang berfungsi sebagai titik acuan dalam tahapan proses produksi. Mengingat produksi merupakan pekerjaan kolektif yang melibatkan banyak orang yang memiliki keterampilan atau keahlian berbeda satu sama lainnya, bekerjasama dalam satu kesatuan kerja secara tim. Disamping itu, karena produksi program televisi melalui proses tahapan kerja yang panjang, maka memerlukan satu standar kerja yang dapat mengatur kegiatan produksi hingga hasilnya dapat dinikmati oleh pemirsa di rumah melalui layar televisi. Begitu juga dengan program “Redaksi Sore Trans7”. “Redaksi Sore” merupakan program berita “Trans7” yang ditayangkan pada saat petang atau menjelang sore hari. “Redaksi Sore” menyajikan rangkuman peristiwa dan kejadian terhangat dari berbagai bidang selama sehari penuh. “Redaksi Sore” memiliki berbagai macam berita mulai “Kilas Nusantara”, “Kilas Mancanegara”, “Kilas Dunia Satwa”, dan “Kilas

Teknologi”. “Redaksi Sore” juga bekerja sama dengan *Cable News Network* (CNN) yang berada di lantai 3A dalam memperoleh tayangan berita.

Setiap tim kerja “Redaksi Sore” selalu memberikan berita yang berdasarkan fakta yang ada. Karena pada dasarnya sebuah berita harus memiliki nilai faktualitas. Tim kerja “Redaksi Sore” juga selalu menjaga kualitas sebuah tayangan berita televisi agar supaya tidak melenceng dari norma dan aturan undang undang penyiaran pertelevisian. Setiap program televisi harus menaati pada regulasi atau peraturan yang berlaku di suatu negara atau wilayah stasiun mengudara. Di Indonesia sendiri terdapat lembaga KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) yang mengawasi seluruh aktivitas mulai dari program televisi dan program iklan baik itu stasiun televisi publik, swasta, berlangganan , asing, maupun komunitas serta stasiun radio. Disinilah peran seorang *Production Assistant* memegang peranan penting dalam mengawasi naskah, *video tape*, hingga berita sudah dalam bentuk editan. *Production Assistant* wajib mengoreksi jika terjadi kesalahan editing berita sebelum tayang pada televisi. Oleh karena itu *Production Assistant* harus terus mengawasi editor ketika sedang melakukan editing untuk memberikan pengarahan bentuk beritanya.

Hal tersebut yang mendasari penulis untuk terjun dalam praktek kerja lapangan pada divisi production assistant program “Redaksi Sore Trans7”. Dalam segi pemberitaan “Redaksi Sore” dikemas secara menarik perhatian pemirsa televisi sesuai dengan keinginan atasan. “Trans7”. Sebagai salah satu televisi swasta yang ada di Indonesia, “Redaksi Sore” berupaya untuk memberikan informasi seluas – luasnya kepada masyarakat salah satunya dengan mengemas berita yang akurat, lengkap dan memiliki nilai berita untuk kepuasan pemirsanya.

Program “Redaksi Trans7” muncul 4 kali setiap harinya, pagi, siang, sore, dan malam. Pada produksi pemberitaan program redaksi maupun pemberitaan lainnya peran seorang *production assistant* khususnya “Redaksi” sangatlah penting karena bertanggung jawab dalam pengumpulan, pemilihan, hingga penyajian sesuai dengan naskah berita yang ada di *roundown*. Sehingga seorang *production assistant* harus mengerti dan paham kondisi dilapangan yang berubah – ubah.

Tim “Redaksi Sore Trans7” dalam pengemasan paket berita selalu memperhatikan unsur 5 W + 1 H yaitu: *what, why, who, when, where*, dan *how* (apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana). Tim “Redaksi Sore Trans7” juga selalu memperhatikan aspek nilai berita karena setiap pemberitaan harus terdiri dari unsur tersebut karena merupakan dari kelayakan berita dan kriteria inilah yang dijadikan pedoman bagi wartawan untuk membuat penilaian terhadap suatu kejadian yang layak untuk ditelusuri lebih lanjut. (Natsir, 2015 : 73)

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mencoba untuk memahami bagaimana “mekanisme dan peran *production assistant* dalam program Redaksi Sore Trans7”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mekanisme dan peran *production assistant* dalam produksi program “Redaksi Sore” di PT. Duta Visual Nusantara Tivi7 (Trans7)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Prakter Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Adapun tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini antara lain:

1. Mengetahui mekanisme kerja *production assistant* dalam program pemberitaan “Redaksi Sore Trans7”
2. Mengetahui peran seorang *production assistant* dalam produksi program pemberitaan “Redaksi Sore Trans7”
3. Mengetahui dan mengenal dunia kerja *broadcasting* yang sesungguhnya.
4. Melihat secara langsung kinerja *production assistant* dalam program pemberitaan “Redaksi sore trans7”
5. Mengetahui proses pengolahan berita mulai dari pra produksi hingga penayangan berita siap tayang dari mata seorang *production assistant*.

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Manfaat *teoritis*

Secara *teoritis*, hasil dari laporan praktik kerja lapangan (PKL) ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dibidang *broadcasting*. Lebih spesifik untuk mengetahui bagaimana peran, mekanisme serta tugas seorang *production assistant* dalam memproduksi program televisi pemberitaan “Redaksi Sore Trans7”.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk *production assistant* dalam membuat standar prosedur kerja (SOP) dan bertanggung jawab atas *department* tersebut.

3. Manfaat sosial

Secara umum, laporan ini memberikan panduan kepada masyarakat untuk lebih mengetahui secara umum bagaimana aktifitas *production assistant* dalam produksi program pemberitaan khususnya program “Redaksi Sore Trans7”.

4. Manfaat pribadi

Memahami mekanisme dan peran *production assistant* sangatlah penting dalam dunia kerja profesional, karena yang dialami penulis dalam praktek kerja lapangan, banyak menemui karyawan dan *production assistant* yang ada di Trans7 yang sudah mengetahui mekanisme dan peran kerja. Tetapi pada realitanya masih belum menerapkannya pada saat produksi, sehingga penulis ingin membahas dalam laporan ini.

- a. Mendapatkan kesempatan dan pengalaman mulai dari pra produksi hingga siap tayang program pemberitaan “Redaksi Sore Trans7” dimata seorang *production assistant*.

- b. Dapat mengerti dan memahami mekanisme kerja *production assistant* dalam produksi program pemberitaan khususnya “Redaksi Sore Trans7”.
- c. Dapat mengerti dan memahami peran kerja *production assistant* dalam produksi program pemberitaan khususnya “Redaksi Sore Trans7”.
- d. Sebagai sarana untuk pembelajaran yang belum di peroleh selama perkuliahan maupun Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
- e. Menambah wawasan dan pengalaman bekerja di stasiun televisi Indonesia.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Tempat Pelaksanaan

Perusahaan : PT. Duta Visual Nusantara Tivi7 (Trans7)
 Alamat : Menara Bank Mega Lt. 20, Jl. Kapt. P. Tendean Kav. 12-14A,
 Jakarta 12790, Indonesia
 Telp : (021) 79177000
 Fax : (021) 79187769
 Website : www.trans7.co.id

2. Waktu Pelaksanaan

Tanggal : 14 Maret – 13 Mei 2018
 Bagian : *News Division* Redaksi Sore Trans7
 Waktu : Selasa – Sabtu
 Pukul : 11.00 – 05:00 WIB

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Selama melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di “Trans7”, penulis selalu menyempatkan menulis kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Paradigma atau pendekatan penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Sebab penulis mendapatkan berbagai data dengan cara terlibat langsung dengan subyek/ objek penulisan. Pengalaman menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan penulisan kualitatif. Adapun data-data yang dapat mendukung penulisan laporan kegiatan ini di peroleh menggunakan metode sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mengamati dan merekam secara langsung tanpa mediator suatu objek, subyek dan fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), dalam setiap kejadian yang sedang kita amati. Dengan metode ini penulis terjun langsung ke lapangan mengamati proses kerja yang ada di “Trans7”. (Nazir, 1998 : 107)

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data atau memperoleh informasi – informasi terkait dengan cara melakukan tanya jawab antara si penanya satau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Nazir, 1998 : 108) Tujuan wawancara ini supaya penulis mendapatkan informasi – informasi tersebut dimana penulis untuk membuat laporan praktik kerja lapangan (PKL).

Penulis melakukan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya:

1. Vida Radhiya, sebagai pembimbing magang dan PA “Redaksi Sore Trans7” awal magang di “Trans7”.
2. Dina Febrianty, sebagai pembimbing magang dan PA “Redaksi Sore Trans7” pada 23 maret 2018

3. Dita Novelia, sebagai pembimbing magang dan koordinator daerah (KORDA) “Redaksi Sore Trans7” tanggal 09 april 2018.

c. Partisipasi Aktif

Dalam hal ini partisipasi aktif sebagai *production assistant* merupakan kegiatan yang diikuti untuk berpartisipasi atau berkontribusi langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi agar dapat memahami dan merasakan secara langsung proses kegiatan tersebut.

2. Data Sekunder

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku - buku, literatur – literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir 1998 : 111)